



EDU MANAGE Vol. 3 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Model Pembelajaran Tematik: Model Connected, Webbed, Integrated

Siti Awan¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; Indonesia
correspondence e-mail*, sitiawan18@gmail.com¹

ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan guna mengetahui untuk mengetahui aspek-aspek mengenai pembelajaran tematik yang nantinya juga memudahkan dalam proses evaluasi dan pemecahan sebuah masalah, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik, hasil riset ini menunjukan bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. tujuan tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Pembelajaran tematik ada beberapa macam yaitu model connected, model webbed, dan model integrated

Kata Kunci: Model Connected, Model Pembelajaran Integrated, Model Pembelajaran Webbed

ABSTRACT

Writing scientific papers aims to find out about aspects of thematic learning which will also facilitate the process of evaluating and solving a problem. The type of research used is library research or library research, namely research conducted by collecting data or scientific papers that aims with the object of research or collection of data that is literary in nature. The approach that the authors use in this study is a semiotic approach. The results of this research indicate that thematic learning is learning that combines various subjects or fields of study using certain themes. These goals are then reviewed or elaborated from various perspectives, both from the views of social sciences, natural sciences, humanities and religion, so as to provide meaningful experiences for students. There are several kinds of thematic learning, namely the connected model, the webbed model, and the integrated model.

Keywords: Connected Model, Integrated Learning Model, Webbed Learning Model

PENDAHULUAN

Di era global sekarang ini, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua orang. Pendidikan sendiri menjadi akar dari sebuah peradaban bangsa. Pendidikan saat ini menjadi kebutuhan pokok yang wajib dimiliki setiap individu agar dapat menjawab tantangan zaman. Dalam prosesnya, didalam pendidikan memiliki banyak sekali model pembelajaran, yang nantinya akan digunakan oleh pendidik guna mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dikenal, adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik relatif sesuai digunakan pada jenjang MI/SD, yang mana pembelajaran ini nantinya akan mengembangkan kemampuan si peserta dalam hal psikis, kemampuan berfikir, dan fisik si peserta didik.

Pandangan mengenai belajar telah banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan pengetahuan. Oleh karena itu, terdapat pandangan tradisional dan pandangan modern mengenai makna belajar. Pandangan tradisional mengenai belajar lebih mengarah pada pengembangan intelektualitas atau pengembangan otak (kecerdasan), sehingga belajar lebih pada usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Makna belajar berdasarkan pandangan tradisional ini memiliki arti bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bacaan menjadi kekuatan dalam mendapatkan kekuasaan. Dengan demikian, proses belajar menitikberatkan pada ilmu pengetahuan (Isrok'atun & Rosmala, 2018).

Pendidikan adalah sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses penyampaian itu meliputi proses sosialisasi dan proses pembiasaan (pembudayaan). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang harus terjadi seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Sejalan dengan hal itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (DPRRI, 2003).

Model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh (Rahmat, 2016).

Menurut Oktamagia (2013) Model *connected* adalah model integrasi inter bidang studi. Model ini secara langsung menghubungkan atau mengintegrasikan satu kemampuan, konsep, atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu materi yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan, atau kemampuan pada materi atau sub materi lain, dalam satu bidang studi. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini memiliki kelebihan dan kekurangan seperti model pembelajaran yang lainnya (Wahyu Oktamagia & Fauzi, 2015).

Kemudian Pembelajaran model *Webbed* adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan sebagai bidang studi. Penentuan tema dapat ditetapkan oleh guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati bersama maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang lain. Untuk itu, tema utama (inti) harus mempunyai cakupan materi yang luas, dalam dan memberi bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut. Model *webbed* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. Melalui pengalaman langsung akhirnya siswa akan memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari dan dapat menguhungkan dengan konsep lainnya (Juanda, 2019).

Model pembelajaran *Integrated* ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi (Trianto, 2016). Sedangkan menurut (Kadir, 2015) Pembelajaran tematik integratif dapat juga disebut dengan pembelajaran tematik terpadu, hal ini sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*, ada juga yang menyebutnya dengan *integrated*

curriculum approach atau pendekatan kurikulum terpadu.

Dalam hal ini pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran tematik ini lebih ke mengaitkan beberapa materi pelajaran dengan mata pelajaran yang nantinya akan menjadi sebuah tema pelajaran. Dari hal ini diharapkan agar peserta didik akan lebih tertarik dan memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Alasan penulis menulis karya ilmiah berjudul Model Pembelajaran Tematik: Model Conneted, Webbed, Integreted ini dikarenakan pentingnya untuk mengetahui aspek-aspek mengenai pembelajaran tematik yang nantinya juga memudahkan dalam proses evaluasi dan pemecahan sebuah masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan(Mestika, 2014). Penelitian perpustakaan memerlukan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan, termasuk volume referensi, temuan studi masa lalu yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai publikasi yang relevan dengan subjek yang ada(Sari & Asmendri, 2020). Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah suatu model penelitian dengan mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut, dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan signifikansinya(Yuliantini, 2017).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Jenis observasi yang dipakai ialah obesrvasi kepustakaan alias studi kepustakaan, yaitu. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun data maupun artikel ilmiah dengan tujuan topik investigasi atau koleksi literatur institut (Mestika, 2014) Dukungan bahan perpustakaan seperti buku referensi, makalah observasi, artikel, notasi dan majalah berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda-beda satu sama lain. Ada beberapa rumusan belajar oleh para ahli antara lain sebagai berikut:.

Menurut Gagne dalam (Warsita, 2018), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran (instructional events) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut: (1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam belajar itu, (3) mengingat kembali konsep/ prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, (4) menyampaikan materi pembelajaran, (5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, (6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) peserta didik, (7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan), (8) mengukur/ mengevaluasi hasil belajar, dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar.

Menurut Burton dalam Ahmad (2013:3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut E.R Hilgard (1962), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya (Raudhah et al., 2018).

Jadi, belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotorik serta ranah efektif. Fungsi psikomotorik dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan. Apa pun jenis dan manifestasi belajar yang dilakukan siswa, hampir dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akal yang intensitas penggunaannya tentu berbeda antara satu peristiwa belajar dengan peristiwa belajar lainnya.

2. Pembelajaran Tematik

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (DPRRI, 2003).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Efendi, 2016). Trianto (2015: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Trianto, 2015).

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

B. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik menurut (Akbar & Dkk, 2017) memuat prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memilih materi dari berbagai muatan yang saling terkait, artinya materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
3. Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian seluruh tujuan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan

karakteristik siswa, seperti kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal.

5. Materi yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

Menurut (Trianto, 2015), secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2. Prinsip Pengelolaan Tema

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

3. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

4. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

C. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Tematik

Sebagaimana dikemukakan oleh (Hernawan & Resmini, 2015) bahwa terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang dianggap paling cocok atau tepat diterapkan di sekolah dasar (SD), yaitu model keterhubungan (connected), model jaring laba-laba (webbed), dan model keterpaduan (integrated), berikut penjelasannya:

1. Model Keterhubungan (connected)

Model pembelajaran ini menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu maple (mata pelajaran) yaitu menghubungkan satu topik ke topik lain, satu

konsep ke konsep lain, satu keterampilan ke keterampilan lain, satu tugas ke tugas berikutnya. Contoh: guru menghubungkan/menggabungkan konsep matematika tentang uang dengan konsep jual beli, untung rugi, simpan pinjam, dan bunga(Sukayati & Wulandari, 2016).

2. Model Webbed (Model jarring laba-laba)

Model pembelajaran webbed merupakan model pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fogarty model pembelajaran webbed adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi sentral bagi keterhubungan berbagai bidang studi(Effendi, 2019).

3. Model Integrated (Model Terpadu)

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi(Trianto, 2016).

D. Kunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tematik

1. Keunggulan dalam pembelajaran tematik:

- a. Dapat mengurangi overlapping dari berbagai mata pelajaran, di tuangkan di dalamnya.
- b. Mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik di kerjakan secara terpadu dari beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik harus mampu mengetahui hubungan yang bermakna sebab isi/ materi pembelajaran lebih utama sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran telah menjadi holistik dan menyeluruh pengetahuan dan pengalaman anak didik tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang berkaitan dengan yang lain.
- e. Hubungan antara mata pelajaran satu dengan yang lain akan menguatkan sebuah aturan yang telah di kuasai anak didik, dengan berbagai perspektif yang mendukung.

2. Kelemahan dalam pembelajaran tematik:

- a. Pembelajaran juga akan lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Guru juga harus mempunyai persiapan yang matang. Harus merancang pembelajaran tematik secara baik dan memperhatikan segala bentuk keterkaitan berbagai pokok materi di beberapa mata pelajaran.
- c. Harus juga menyediakan segala alat, bentuk sarana dari berbagai macam mata pelajaran yang di padukan secara serentak(Maharani et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah penulis lakukan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. tujuan tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Pembelajaran tematik ada beberapa macam yaitu model connected, model webbed, dan model integrated.

Model Connected adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Model webbed adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi sub tema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Dkk. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DPRRI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *UU Republik Indonesia*.
- Efendi, M. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran: pengantar ke arah pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: FIP UM.
- Effendi, R. (2019). Peningkatan Kinerja Siswa Melalui Pendekatan Saintifik. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*, 776–783.
- Hernawan, A. H., & Resmini, N. (2015). Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu. *Pembelajaran Terpadu*, 1(1), 1–35. <http://repository.ut.ac.id/4039/1/PDGK4205-M1.pdf>
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis* (Farihin (ed.); Ed. ke1, C). Cirebon: CV. CONFIDENT.
- Kadir, A. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukamto. (2019). Improving Student Activities and Thematic Learning Outcomes through Team Quiz Learning Strategies and Cross Puzzle Media. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 151.
- Mestika, Z. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cet. ke-1). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rahmat, A. (2016). Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected. *At-Ta'lim*, 15(2), 441–457.
- Raudhah, J., Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *JURNAL RAUDHAH*, 06(01), 1–16.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 13.
- Sukayati, & Wulandari, S. (2016). Pembelajaran Tematik di SD. *Departemen Pendidikan Nasional*, 53(9), 1689–1699.
- Trianto. (2015). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Wahyu Oktamagia, D., & Fauzi, A. (2015). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Di Kelas Viii Smp N 1 Sungai Tarab. *Pillar of Physics Education*, 2, 25–32.
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Yuliantini, Y. D. A. W. P. (2017). Semiotika Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Literasi*, 1(2), 68.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/785>